

**PENGARUH KEBIASAAN MENABUNG TERHADAP HIDUP HEMAT
SANTRI ASRAMA AL-MASYITHOH PADA TABUNGAN HARIAN DI
BIRO KEUANGAN PUTRI DARUSSALAM BLOKAGUNG
BANYUWANGI**

Tutut Wijayanti¹, Eko Budiwono²

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: WijayantiHalwani@gmail.com¹, ekobeye31@gmail.com²

Abstract

The purpose of this study is 1) To find out the saving habits (X) on the life-saving santri of Al-Masyithoh Dormitories at the daily savings in the putri Darussalam finance bureau (Y). 2) To find out the life savings (Y) of the life savings of Al-Masyithoh boarding students on daily savings in the Darussalam financial bureau of Blokagung Banyuwangi (Y). This study uses a quantitative method where there are two variables, namely saving habits (independent) variable and frugal living (dependent) variable. Based on the results of the study note that the Ftest results obtained by simple regression analysis showed that the Fcount value of 4.5840 and Ftable at a significance level of 3.35. F test results are known that the Fcount value is greater than Ftable or $4.5840 > 3.35$. Then it can be seen that the independent variable saving habits (X) influences the dependent variable namely life saving santri (Y). So the result of this study is that the saving habits has a positive and significant effect on the Alive Savings of Al-Masyithoh boarding students in the daily savings in the putri Darussalam finance bureau, Blokagung Banyuwangi.

Keywords: Saving Habits, Life Saving Santri

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui kebiasaan menabung (X) terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam (Y). 2) Untuk mengetahui hidup hemat (Y) terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana terdapat dua variabel yaitu kebiasaan menabung (independen) dan hidup hemat (dependen). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil uji F yang diperoleh dengan analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 4,5840 dan F_{tabel} pada taraf signifikansi sebesar 3,35. Hasil uji F diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih sebesar dari F_{tabel} atau $4,5840 > 3,35$. Maka dapat diketahui bahwa variabel independen kebiasaan menabung (X) berpengaruh terhadap variabel dependen hidup hemat santri (Y). Jadi hasil penelitian ini adalah kebiasaan menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Kata Kunci: Kebiasaan Menabung, Hidup Hemat Santri

A. PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak sekali lembaga perbankan, khususnya lembaga perbankan syariah yang berdiri di negara ini. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan pengembangan dari konsep ekonomi Islam, terutama dalam bidang keuangan. Perbankan syariah, seperti halnya bank konvensional ini juga dapat memberikan jasa rekening giro pada anggotanya. Hal itu dilakukan dengan memberikan jasa yang disebut *wadi'ah* yang mempunyai arti “titipan”. Akad *wadi'ah* merupakan suatu akad yang bersifat tolong menolong antara sesama manusia.

Kebiasaan menabung merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan seseorang dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimilikinya untuk disimpan. Menurut pandangan klasik semangat menabung masyarakat dapat dirangsang dengan menaikkan suku bunga. Kebiasaan menabung sendiri merupakan perilaku menyimpan uang dengan aman, mempunyai cadangan dana untuk kebutuhan tertentu, sarana untuk berinvestasi, mencegah dari sifat boros, untuk keperluan masa depan, cadangan dana untuk kebutuhan mendadak, dan mengurangi pengeluaran. Mengingat pentingnya kebiasaan menabung maka perlu memobilisasi tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya setelah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai sebagai bentuk investasi.

Sedangkan hidup hemat adalah seseorang melakukan kebiasaan dengan menyisihkan sebagian pendapatan yang dimilikinya untuk disimpan untuk mencegah dari sifat boros. Hidup hemat sendiri merupakan perilaku seseorang harus hati-hati dalam menggunakan uang, barang dan lain sebagainya, sehingga tidak menimbulkan sesuatu pemborosan. Sedangkan hidup boros memiliki arti lebih-lebihkan harta alias berlebihan dalam menggunakan sesuatu, seperti uang, barang dan lain sebagainya. Hidup Boros menjadi salah satu dari perbuatan buruk yang tidak patut untuk dicontoh. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 27:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan, dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhan nya”. (QS, Al-Isra' Ayat 27)

Biro keuangan putri adalah suatu lembaga di Pondok Pesantren Darussalam, merupakan salah satu lembaga yang berdiri di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Karangdoro Tegalsari Banyuwangi, yang bergerak di bidang ekonomi. Selain sebagai lembaga perekonomian pesantren, Biro Keuangan Putri juga ikut berpartisipasi dalam peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia pada sektor perkoperasian.

Berdirinya Biro Keuangan Putri berawal dari suatu beberapa pemikiran dan pertimbangan dari para pengasuh dan segenap pengurus pondok pesantren untuk mendirikan sebuah lembaga yang khusus untuk menangani sektor perekonomian pondok pesantren, dengan harapan ini dapat meningkatkan perekonomian pesantren dan masyarakat sekitar serta dapat membantu kinerja pengurus bidang pendidikan dalam meningkatkan sumberdaya manusia dan mutu pendidikan, sebab pengurus bidang pendidikan dapat lebih berkonsentrasi pada bidangnya. Maka dari itu, pada tahun 1993-an segenap pengasuh dan pengurus Pesantren Darussalam sepakat mendirikan sebuah lembaga usaha pondok pesantren yang kemudian diberi nama Biro Keuangan Putri Ausath (Atas Usaha *Thullab*).

Salah satu yang disediakan di biro keuangan putri yaitu tabungan harian, yang asli pusatnya di USPPS AUSATH, berhubung untuk layanan santri maka dicabangkan ke biro keuangan putri untuk mempermudah kebutuhan santri agar tidak terlalu jauh bagi santri untuk menabung di tabungan harian. Dalam peningkatan pelayanan biro keuangan putri terhadap anggotanya yaitu dengan mencari peluang usaha yang mampu meningkatkan prestasi biro keuangan putri. oleh karena itu biro keuangan putri sudah mulai bergerak dibidang simpan pinjam yang memakai pola syariah yang beroperasi sejak tahun 2004, pada saat tersebut terbentuklah anak cabang usaha dari biro keuangan putri itu sendiri dengan nama “Unit Simpan Pinjam Pola Syariah (USPPS)”.

Dalam hal ini, anggota bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada lembaga tersebut untuk menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan lembaga tersebut bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau sesuatu barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, lembaga bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan serta mengembalikan kapan saja pemilik

menghendakinya. Di sisi lain, lembaga tersebut juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut. Dari latar belakang tersebut maka peneliti mempunyai ketertarikan untuk mengambil judul penelitian “Pengaruh Kebiasaan Menabung terhadap Hidup Hemat Santri Asrama Al-Masyithoh pada Tabungan Harian di Biro Keuangan Putri Darussalam Blokagung Banyuwangi”. Adapun rumusan masalah yang digunakan oleh peneliti terdapat 2 yaitu: 1) Apakah ada pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri asrama Al-masyithoh pada tabungan harian di Biro Keuangan Putri Darussalam Blokagung Banyuwangi? 2) Seberapa besar pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri asrama Al-Masyithoh pada Tabungan Harian di Biro Keuangan Putri Darussalaam Blokagung Banyuwangi?

B. LANDASAN TEORI

1. Kebiasaan Menabung pada Tabungan Harian

Kebiasaan adalah perbuatan manusia yang tetap dilakukan berulang-ulang dalam hal yang sama. Manusia secara otomatis mengeluarkan tangan kanan mau dan menggenggam tangan itu ketika ada orang lain yang mengulurkan tangan mengajak bersalaman (Joko, 2008). Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal, atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan terima tabiat. Manusia bisa menyimpulkan bahwa manusia melakukan kebiasaan tanpa berpikir karena hal tersebut telah tertanam dalam jiwa manusia dan menjadi tabiat manusia. Jadi kebiasaan adalah respon dari seseorang dalam menghadapi suatu hal tanpa melalui proses berfikir (Sayid, 2006).

Perbuatan digolongkan menjadi kebiasaan ketika perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang, tanpa melalui proses berpikir, sebagai tanggapan atau respon terhadap sesuatu, dan umumnya adalah perbuatan sehari-hari. Perilaku yang digolongkan kebiasaan minimal harus memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut. Jadi kebiasaan adalah perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang tanpa melalui proses berpikir karena perilaku tersebut adalah respon terhadap sesuatu yang umumnya adalah perbuatan sehari-hari. Kebiasaan semuanya

merupakan perbuatan yang terpuji karena kebiasaan juga dapat berbentuk perbuatan tercela.

Kebiasaan untuk menabung akan semakin baik lagi apabila siswa diajak oleh orang tua mereka untuk menabung ke bank. Ketika siswa ke bank, maka mereka akan merasa seperti nasabah yang memiliki tanggung jawab tersendiri untuk mengelola uang dan menabung. Dengan begitu, siswa akan semangat untuk kembali ke bank dan menyerahkan uang tabungan mereka sendiri ke petugas bank. Orang tua hanya perlu mendampingi anak dan memperlihatkan jumlah saldo yang dimilikinya bertambah banyak (Ulfi, 2017).

Menabung adalah membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian uang seperti uang saku yang didapat dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Perilaku menabung ini bertujuan untuk menyisihkan uang sebagai bentuk jaga-jaga apabila terdapat kondisi darurat, karena setiap orang tidak akan tahu tentang apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang (Wulandari dan Lukman Hakim, 2015).

Menabung dalam perspektif Islam adalah menyisihkan harta kita untuk mempersiapkan suatu pengeluaran penting pada masa mendatang, sehingga pada saatnya tiba telah tersedia dana yang memadai. Menabung adalah bagian dari pengendalian diri. Dengan menabung, kita tidak terbawa hawa nafsu untuk memenuhi pemenuhan kepuasan sekarang atau jangka pendek, melainkan mengendalikan pemenuhan keinginan kita untuk dapat memenuhi kebutuhan masa yang akan datang yang jauh lebih penting.

2. Hidup Hemat

Hemat adalah sikap berhati-hati dalam menggunakan atau mengeluarkan uang, barang, tenaga, pikiran, atau waktu dalam mewujudkan cita-cita keadilan sosial masyarakat sebagai sarana hidup agar berfungsi memenuhi kebutuhan sebagai bangsa yang sedang membangun tidak bersikap boros berarti bahwa dalam memenuhi keperluan hidup harus berhati-hati tidak boros, cermat dalam menggunakan uang, barang, dan sebagainya. Menurut ajaran agama Islam, hemat adalah suatu yang diwujudkan dengan perbuatan atau sikap berhati-hati dalam menggunakan sebagian hartanya untuk ditabung. Islam mengajarkan agar kita hidup hemat tidak berlebih-lebihan dan tidak bakhil. Orang yang hemat

mengeluarkan uang penuh perhitungan antara pemasukan dan pengeluaran, antara mana yang perlu dan kurang dibutuhkan (Ariyadi, 2012).

Seorang mukmin yang baik dalam kehidupan sehari-harinya tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan hartanya harus ada keseimbangan antara kedua macam sifat tersebut dan selalu dipelihara dan dijaga. Apabila seorang mukmin menjadi kaya ia harus mampu menggunakan hartanya untuk kepentingan dirinya sendiri dan membantu kepentingan masyarakat, dan jika ia menjadi miskin ia harus dapat menguasai dirinya dengan pola hidup sederhana. Pola hidup sederhana adalah hidup secara wajar dan tidak berlebihan, penyesuaian gaya hidup dengan kemampuan keluarga dan keadaan lingkungan, akan mewujudkan ketenangan dan kedamaian dalam kehidupan keluarga dengan pola hidup sederhana seseorang dapat diharapkan dapat hidup hemat disertai senang bekerja keras (Ariyadi, 2012). Manfaat berhemat memiliki banyak manfaat. Diantaranya hemat tersebut adalah:

- a. Dapat mengatur kebutuhan dengan baik,
- b. Merasa senang dikemudian hari,
- c. Jauh dari sifat sombong, sebab dengan hemat kita tidak membanggakan dengan apa yang kita miliki (Abdul Rosyid, 2007).

Pengertian hidup hemat sendiri adalah hati-hati dalam menggunakan suatu uang, barang dan lain sebagainya, sehingga kita tidak menimbulkan pemborosan. Berbeda dengan hemat, boros memiliki suatu arti melebihi-lebihkan alias berlebihan dalam menggunakan sesuatu, seperti uang, barang dan lain sebagainya. Boros menjadi salah satu dari perbuatan buruk yang tidak patut untuk dicontoh. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: “*Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara dari syaitan, dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhananya sendir*” (QS, Al-Isra’ Ayat 27).

Pola hidup hemat akan menjadikan pribadi yang lebih matang dalam berfikir dan lebih berhati-hati dalam bertindak atau mengambil keputusan. Sikap hidup hemat akan mengajarkan untuk lebih bijak dalam mengatur serta mengelola keuangan (Suprapti, 2010).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu pendekatan yang datanya diperoleh dari pengukuran data kuantitatif dan statistik melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk (nasabah) yang diminta menjawab atas sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka (Abdullah dan Saebani, 2014). Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kuantitatif, dapat diartikan sebagai jenis penelitian yang mencari hubungan antara dua variabel.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiono, 2012:117). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah nasabah tabungan harian asrama Al-Masyithoh di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi yang mengambil produk simpanan dengan jumlah 153 anggota.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012:118). Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu: untuk memudahkan dalam pengambilan sampel, penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu (Sugiono, 2015:82). Roscoe dalam Buku *Research Methods For Business* yang dikutip oleh Sugiono (2015:90-91) memberikan sasaran-sasaran tentang ukuran sampel untuk penelitian seperti berikut ini:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi sederhana misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing 10 s/d 20.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendapat dari Roscoe (1982:253) bahwa bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi sederhana misalnya). Adapun teknik sampling yang Roscoe yang dikutip oleh Sugiono (2015:90-91) yaitu bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate*, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian ada 5 (independen + dependen) maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

Maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan analisis regresi sederhana dengan 2 jumlah variabel. Maka jumlah sampel yang peneliti ambil adalah 30 nasabah Asrama Al-Masyithoh di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi.

3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk. Apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diambil kesimpulannya. Variabel juga diartikan sebagai atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Menurut hubungan suatu variabel dengan variabel lain, maka macam-macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah “Kebiasaan Menabung” (X).

- b. Variabel Terikat (*Dependence Variable*)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah “Hidup Hemat” (Y).

4. Uji Validitas, Reliabilitas dan Normalitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan kebebasan suatu alat ukur. Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar dalam pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sugiyono, 2015:89). Uji validitas adalah sebuah data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran angket (koesioner). Dalam penelitian menggunakan uji validitas dengan melakukan membuat keputusan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , Dengan kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid menurut Arikunto (2017) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan suatu keaslian suatu alat ukur. Alat ukur yang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas rendah alat ukur terlebih dahulu mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkolerasikan setiap butir alat ukur dengan sekor total yang merupakan jumlah tiap sekor butir dengan rumus *pearson produk momen* adalah:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

R_{hitung} = Koefesien korelasi antar variabel X dan Y

$\sum xi$ = Jumlah skor item

$\sum Yi$ = Jumlah skor total

n = Jumlah responden

Selanjutnya, untuk menentukan validitasnya dengan uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t_{hitung}

r = koefesien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah kemampuan kuesioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Metode pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*, dilakukan dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian yang data diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. dapat dilakukan dengan menghitung korelasi rumus *product moment* dengan rumus:

$$R_b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

R_b = Koefesien korelasi

$\sum x_i$ = Jumlah skor item

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah responden

Selanjutnya pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (split half)*, dihitung dengan uji-r dengan rumus *spearman brown*:

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

R_{11} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

R_b = Korelasi product moment

Kemudian mencari r_{tabel} apabila diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = n-2$, maka diperoleh r_{tabel} . Selanjutnya membuat keputusan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} kaidah keputusan:

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel (Sugiyono, 2017:131).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan sebagai cara untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal berarti memiliki sebaran sampel yang normal pula, sehingga data tersebut bisa dianggap mewakili populasi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini

menggunakan statistic uji *Kolmogrov-Smirnow* atau yang dikenal dengan uji K-S, rumusnya adalah:

$$Z = \frac{n_1 - n_2}{\sqrt{n_1 + n_2}} \text{ Dimana:}$$

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

Dengan pengujian ini terlebih dahulu ditentukan hipotesisnya, yaitu:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_a : Data berdistribusi tidak normal

Kaidah pengujiannya:

Jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima,

Jika probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_a diterima (Ridwan, 2004:125).

Dalam penelitian ini teknik pengolahan datanya menggunakan software SPSS.

5. Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi ialah hasil pengolahan data yang dipakai untuk keperluan penelitian (Arkunto, 2002:96). Jenis data pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh penulis dengan cara melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian tanpa melewati orang atau lembaga lain. Artinya data tersebut dicatat pertama kalinya oleh penulis sebelum dicatat atau diolah oleh orang atau lembaga lain. Berdasarkan definisi tersebut, data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa jawaban yang diperoleh melalui wawancara dan observasi serta kuesioner yang disebarkan peneliti kepada nasabah tabungan harian Asrama Al-masyithoh di Biro Keuangan Putri Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Sedangkan sumber data diperoleh apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Angket tersebut berisi pernyataan tentang variabel penelitian sehingga menghasilkan jawaban nasabah kemudian menjadi data yang bisa diolah berdasarkan statistik.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), angket (*questionnary*), dan dokumentasi (*documentation*).

Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dari teknik-teknik pengumpulan data di atas (Usman dan Akbar, 2008:20).

Dalam penelitian ini menggunakan *rating scale data* yang diperoleh semuanya adalah data kualitatif yang kemudian dikuantitatifkan. Tetapi dengan *rating scale* data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah adalah merupakan data kualitatif. Dengan skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan dan lain-lain.

Adapun yang penting bagi penyusun instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Orang tertentu memilih jawaban angka 2, tetapi angka 2 oleh orang tertentu belum tentu sama maknanya dengan orang lain yang juga memilih jawaban dengan angka 2.

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju (1)

TS : Tidak Setuju (2)

S : Setuju (3)

SS : Sangat Setuju (4)

Jumlah skor maksimum (bila setiap mendapatkan skor tertinggi) = $4 \times 10 \times 30 = 1200$. Untuk ini skor tertinggi tiap butir = 4, jumlah butir = 10 dan jumlah responden = 30 (Sugiyono, 2017: 97-99).

7. Teknik Analisis Data

Metode kuantitatif digunakan untuk menganalisis secara statistik, yaitu dengan uji terhadap data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Penguraian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

Menurut Sugiyono (2006:230) analisis regresi atau peramalan adalah suatu proses yang memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masalalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahanya dapat diperkecil. Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel (y) apabila variabel (x) diketahui:

Persamaan Regresi dirumuskan : $y = a + bx$, Dimana:

Y = Subyek terkait yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga y jika $x = 0$

B = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

$$b = \frac{n \sum 2 y - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 \cdot (\sum x)^2} \quad a = \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n}$$

Selanjutnya untuk mengetahui signifikan regresi sederhana dicari dulu

F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . $F_{hitung} = \frac{RJKReg(b/a)}{RJKRes}$ taraf

signifikan: $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$ kaidah pengujian signifikan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

langkah-langkah menjawab regresi sederhana:

Langkah 1. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk kalimat

Langkah 2. Membuat H_a dan H_0 dalam bentuk statistik

Langkah 3. Membuat table penolong untuk menghitung angka statistik

Langkah 4. Memasukan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan

$$\text{rumus: } b = \frac{n \sum 2 y - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 \cdot (\sum x)^2} \quad a = \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n}$$

Langkah 5. Mencari kuadrat Regresi ($JK_{Reg(a)}$) dengan rumus: $JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum y)^2}{n}$

Langkah 6. Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg(b/a)} = b \cdot \left\{ \sum x y - \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{n} \right\}$$

Langkah 7. Mencari jumlah kuadrat (JK_{Reg}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b/a)} - JK_{Reg(a)}$$

Langkah 8. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus: $RJK_{Reg} = JK_{Reg(a)}$

Langkah 9. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg(a)}$) dengan rumus: $RJK_{Reg} = JK_{Reg(a)}$

Langkah 10. Mencari rata-rata jumlah residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{RJK_{Res}}{n-2}$$

Langkah 11. Menguji signifikan dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{RJK_{Res}(b/a)}{RJK_{Res}}$

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas (X) pengaruhnya terhadap variabel terikat (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dimasukan ke dalam model. Suatu model dianggap baik bila koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu dengan rumus: $KP = R_{X_1Y}^2 \times 100\%$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam menggunakan metode kuantitatif. Metode ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme. Digunakan penelitian populasi dan sampel tertentu. Hasil dari pembahasan penelitian menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh kebiasaan menabung berpengaruh terhadap hidup hemat santri asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dilihat dari karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa 100% adalah berjenis kelamin perempuan, karena nasabah dalam penelitian ini perempuan sesuai dengan permasalahan yang diteliti mengenai pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam pembahasan ini akan menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan Menabung (X) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Hidup Hemat Santri Asrama Al-Masyithoh (Y) pada Tabungan Harian di Biro Keuangan Putri Darussalam Blokagung Banyuwangi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan menabung (X) terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 74,055 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,048. Hasil uji t diketahui bahwa t_{hitung} menunjukkan angka lebih besar dari pada t_{tabel} atau $74,055 > 2,048$. Sehingga pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh adalah signifikan, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 74,055 dan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 3,35. Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} menunjukkan bahwa angka lebih besar dari pada t_{tabel} atau $74,055 > 3,35$ sehingga pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh signifikan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis harga koefisien korelasi, harga koefisien determinasi dan uji t dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh.

2. Kebiasaan Menabung Berpengaruh Besar terhadap Hidup Hemat Santri Asrama Al-Masyithoh pada Tabungan Harian di Biro Keuangan Putri Darussalam Blokagung Banyuwangi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan menabung (X) terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh (Y). Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 74,055 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,048. Hasil uji t diketahui bahwa t_{hitung} menunjukkan angka lebih besar dari pada t_{tabel} atau $74,055 > 2,048$. Sehingga pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh adalah signifikan, yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 74,055 dan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 3,35. Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} menunjukkan bahwa angka lebih besar dari pada t_{tabel} atau $74,055 > 3,35$ sehingga pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh signifikan. Berdasarkan pemaparan hasil analisis harga koefisien korelasi, harga koefisien determinasi dan

uji t dapat disimpulkan bahwa kebiasaan menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh. Apabila dilihat dari koefisien determinasi r^2 adalah 0,696 atau 69,6% berarti telah terjadi perubahan pada variabel hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh sebesar 69,6% yang disebabkan oleh variabel hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti penulis mengenai pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai hasil peneliti, setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian tersebut: uraian diatas peneliti juga akan menguraikan hasil instrumen dari data yang telah diketahui sebagai berikut:

Pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hal ini ditunjukkan oleh uji F menunjukan bahwa F_{hitung} sebesar 74,055 dan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 3,35. Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} menunjukan bahwa angka lebih besar dari pada t_{tabel} atau $74,055 > 3,35$. Maka signifikan.

Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kebiasaan menabung berpengaruh besar, positif dan signifikan terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran keterangan sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti penulis mengenai pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi sebagai hasil penelitian. Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan metode statistik maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh pada tabungan harian di biro keuangan putri Darussalam Blokagung Banyuwangi. Hal ini ditunjukkan oleh Uji F menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 74,055 dan F_{tabel} pada taraf 5% sebesar 3,35. Hasil uji F diketahui bahwa F_{hitung} menunjukkan bahwa angka lebih besar dari pada t_{tabel} atau $74,055 > 3,35$ sehingga pengaruh kebiasaan menabung terhadap hidup hemat santri Asrama Al-Masyithoh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Machmud Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Agus N. Cahyo. 2011. *Siapkan Anakmu Untuk Kaya*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Dina Shofa Ulfi. 2017. *Pengaruh Hubungan Literasi Keuangan dan Perilaku Teman Sebaya terhadap Kebiasaan Menabung*.
- Elinda Kasih Diningrum. 2018. *Pengaruh Peer Group dan Pendidikan Keuangan Keluarga terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa*.
- Herry Susanto, dan Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husaini Usman. 2011. *Manajemen*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara.
- Irma Zura Amir Hashim. 2015. *Factor Affecting Savings Habits Within Millennials in Malaysia: (Care Study on Students of Taylor's University)*.
- Jorgensen, B.L. 2007. *Financial Literacy of Colleague Studen: Parental and Peer Influences*. Virginia: Thesis Master of Sains in Human Development.
- Kasmir. 2008. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Mochammad Habybillah. 2016. *Pengaruh Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Financial Literacy Diintermediasi Melalui Gaya Hidup terhadap Sikap Hidup Hemat Siswa MA Negeri II Kota Batu Malang*.
- Mohamad Masrun, DKK. *Senang Belajar Islam Untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Parnica, Urszula. 2008. *Physical Recreation Versus Selected Aspects of Working Women's Life*. Warsaw: University of Physical Education.
- Putong, Iskandar. 2010. *Ekonomics, Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta.
- Ratna Purnamasari Ruring, 2014. *Pengaruh Kebiasaan Siswa Menabung terhadap Pendapatan Orang Tua dan Financial Literacy Siswa di Kelas XI IPS SMAK Kolose Santo Yusup (Studi Kasus pada Masyarakat Keturunan Tionghoa Kota Malang)*.
- Subagiyo, Rohkmat. 2016. *Konsep Kebutuhan dalam Islam*. Tulungagung: IAIN.
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Suparno Ahmad, Yudistira, 2009. *Hikmah Pendidikan A*.